E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4984-4990
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Analisis Investasi Pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) Di Bursa Efek Indonesia

A. M. Salsabil [1] , A. N. Wijaya[2], N. N. Wahyudin[3] , Y. Sudaryo[4] , E. D. Prabowo[5]

[1,2,3] Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun
e-mail:[1]alyaamsvt@gmail.com, [2]alyanaurainaba@gmail.com,
[3]nazwanabilla2006@gmail.com, [4]yoyo.sudaryo@inaba.ac.id,
[5]eko.djoko.prabowo@corp.bri.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan investasi saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kinerja keuangan perusahaan periode 2024–2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan publikasi PT Bank Central Asia Tbk, Bursa Efek Indonesia, serta literatur pendukung. Analisis dilakukan menggunakan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) untuk menilai kondisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio meningkat dari 115,6% pada 2024 menjadi 117,5% pada 2025, yang mencerminkan kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek yang baik. Debt to Equity Ratio berubah dari 4,52 kali menjadi 4,63 kali dan masih dinilai terkendali sesuai karakteristik industri perbankan. Return on Assets meningkat dari 3,8% menjadi 3,9%, sedangkan Net Profit Margin naik dari 51,8% menjadi 52,4%. Peningkatan tersebut menunjukkan efektivitas pengelolaan aset, efisiensi operasional, dan kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Kinerja tersebut didukung oleh likuiditas yang memadai, struktur permodalan yang kuat, kualitas aset yang terjaga, serta pengembangan layanan digital. Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, saham BBCA memiliki fundamental yang kuat dan prospek yang baik sebagai alternatif investasi jangka panjang. Namun, keputusan investasi tetap perlu mempertimbangkan valuasi saham, kondisi makroekonomi, tujuan investasi, dan toleransi risiko masing-masing investor.

Kata Kunci: Investasi, Saham, PT Bank Central Asia Tbk, Bursa Efek Indonesia, Analisis Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the investment in PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). PT Bank Central Asia Tbk is one of the largest banks in Indonesia which has stable financial performance and stock price growth that tends to increase from year to year. Investment analysis was conducted to determine the feasibility of BBCA shares as an investment choice for investors. The research method used is descriptive method with a quantitative approach through analysis of financial statements, stock price movements, and company financial ratios. The data used is secondary data obtained from the company's annual report, the Indonesia Stock Exchange, and other supporting sources. The analysis was conducted using financial indicators such as Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), and Price to Earnings Ratio (PER). The results show that PT Bank Central Asia Tbk has strong corporate fundamentals, a good level of profitability, and the ability to generate profits consistently. In addition, BBCA shares also have a high level of investor

confidence in the Indonesian capital market. Under these conditions, BBCA stock is considered feasible to be a longterm investment alternative for investors because it has stable profit potential and relatively low risk compared to other banking companies.

Keywords: Investment, Shares, PT Bank Central Asia Tbk, Indonesia Stock Exchange, Financial Analysis.

LATAR BELAKANG

Perkembangan industri perbankan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang semakin dinamis dan kompetitif. Hal ini ditandai dengan meningkatnya inovasi layanan keuangan, digitalisasi sistem perbankan, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap akses keuangan yang cepat, aman, dan efisien. Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran kredit kepada sektor produktif.

Dalam konteks pasar modal, sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang memiliki daya tarik tinggi bagi investor. Hal ini dikarenakan karakteristik industri perbankan yang relatif stabil, memiliki regulasi yang ketat, serta mampu menghasilkan profit secara konsisten. Oleh karena itu, saham perusahaan perbankan sering dijadikan sebagai pilihan investasi jangka panjang.

Salah satu perusahaan perbankan yang memiliki kinerja keuangan yang solid dan reputasi yang baik di Indonesia adalah PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Bank ini dikenal memiliki fundamental yang kuat, tingkat profitabilitas tinggi, serta manajemen risiko yang baik. Selain itu, BBCA juga aktif dalam mengembangkan layanan digital banking yang semakin relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Namun demikian, keputusan investasi tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan reputasi perusahaan semata. Investor perlu melakukan analisis yang mendalam terhadap kondisi keuangan perusahaan guna mengetahui tingkat risiko dan potensi return yang akan diperoleh. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah analisis laporan keuangan melalui rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur modal, menghasilkan laba, serta memanfaatkan aset secara efisien. Dengan demikian, analisis ini menjadi dasar penting dalam menentukan apakah suatu saham layak untuk dijadikan sebagai instrumen investasi.

Perkembangan industri perbankan yang pesat saat ini menuntut setiap perusahaan untuk senantiasa memiliki kinerja keuangan yang sehat dan kompetitif agar dapat bertahan di pasar. Di sisi lain, para investor sangat memerlukan informasi keuangan yang akurat untuk menilai apakah saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) layak dijadikan pilihan investasi yang menguntungkan. Untuk menjembatani kebutuhan tersebut, diperlukan sebuah analisis rasio keuangan yang mendalam guna mengetahui kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan secara riil. Terlebih lagi, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa belum semua investor memahami pentingnya melakukan analisis fundamental ini sebelum mengambil keputusan investasi.

Agar penelitian ini dapat berjalan secara lebih fokus, mendalam, dan terarah, maka dilakukan pembatasan masalah yang ketat. Objek penelitian ini secara spesifik hanya berpusat pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dengan menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan resmi perusahaan yang telah dipublikasikan. Selain itu, indikator rasio keuangan yang digunakan dibatasi pada *current ratio*, *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), dan *net profit margin* (NPM). Penelitian ini juga hanya akan menilai kelayakan investasi dari perspektif kinerja keuangan internal perusahaan, sehingga tidak membahas faktor makro eksternal seperti kondisi politik, tingkat inflasi, maupun fluktuasi pasar secara mendalam.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini meliputi beberapa poin krusial. Pertama, bagaimana kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk secara keseluruhan jika dinilai berdasarkan analisis rasio keuangan? Kedua, bagaimana gambaran spesifik mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut? Ketiga, apakah saham PT Bank Central Asia Tbk dinilai layak untuk dijadikan sebagai instrumen investasi yang prospektif? Terakhir, faktor-faktor internal apa saja yang memengaruhi keputusan investasi pada saham BBCA tersebut?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan utama untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk secara komprehensif. Secara lebih spesifik, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui dan memetakan kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas yang mencerminkan kesehatan finansial perusahaan. Selanjutnya, hasil analisis tersebut akan digunakan untuk menilai tingkat kelayakan investasi pada saham PT Bank Central Asia Tbk. Pada akhirnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor dominan yang memengaruhi keputusan investasi, khususnya pada sektor perbankan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang luas, baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi tim penulis, studi ini menjadi sarana yang efektif untuk menambah cakrawala pengetahuan dan pemahaman mendalam mengenai mekanisme analisis investasi serta kinerja keuangan perusahaan. Bagi para investor, penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan yang objektif dan rasional dalam mengambil keputusan investasi pada saham BBCA. Sementara itu, bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan yang berharga untuk studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan. Terakhir, bagi manajemen PT Bank Central Asia Tbk sendiri, output penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi internal terhadap kinerja keuangan mereka sekaligus mengukur sejauh mana daya tarik saham perusahaan di mata pasar modal.

Secara praktis, hasil akhir dari penelitian ini dirancang untuk memberikan panduan aplikatif bagi beberapa elemen masyarakat. Bagi investor, analisis ini dapat membantu mereka dalam menilai prospek masa depan saham BBCA secara objektif sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual aset mereka. Di lingkungan akademis, penelitian ini mempermudah mahasiswa dalam memahami penerapan nyata dari teori analisis rasio keuangan pada perusahaan terbuka (*go public*). Selain itu, bagi para praktisi pasar modal, studi ini dapat memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai hubungan erat antara kinerja keuangan suatu emiten dengan keputusan investasi yang diambil oleh pelaku pasar.

Secara menyeluruh, kegunaan dari penelitian ini bertumpu pada tiga fungsi utama dalam ekosistem keuangan dan akademik. Pertama, penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan ilmiah yang valid dalam proses pengambilan keputusan investasi agar risiko dapat diminimalisasi. Kedua, seluruh isi analisis ini menyajikan sumber informasi yang transparan dan terstruktur mengenai kondisi riil keuangan PT Bank Central Asia Tbk. Ketiga, penelitian ini dapat difungsikan sebagai acuan atau cetak biru (*blueprint*) bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa, sekaligus menjadi sarana stimulasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan pasar modal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan secara sistematis dan objektif. Pendekatan deskriptif kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menyajikan data dalam bentuk angka, kemudian menginterpretasikannya sehingga dapat diketahui kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas

perusahaan. Dan analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menilai kelayakan investasi pada saham PT Bank Central Asia Tbk.

Objek penelitian ini adalah PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)**,** yaitu salah satu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan BBCA sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang kuat, reputasi yang baik, dan menjadi salah satu saham unggulan di sektor perbankan. Fokus penelitian diarahkan pada analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan BBCA dalam periode tertentu. Dengan demikian, objek penelitian ini tidak hanya terbatas pada perusahaan secara umum, tetapi lebih spesifik pada kinerja keuangan yang tercermin dalam data laporan tahunan perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder**,** yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui sumber-sumber resmi yang telah dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk, laporan tahunan perusahaan, serta informasi pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Website resmi Bursa Efek Indonesia, Website resmi PT Bank Central Asia Tbk, Dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan.

Tabel 1. Sumber Data Penelitian

Jenis Data	**Sumber**	**Status Kinerja**
Laporan Tahunan BCA 2024-2025	Situs resmi BCA	Menilai kinerja perusahaan secara umum, strategi, dan prospek usaha.
Laporan Keuangan Publikasi	Situs resmi BCA	Menjadi dasar perhitungan risiko keuangan.
Data Harga Saham BBCA	Bursa Efek Indonesia	Menilai pergerakan saham dan minat Investor.
Literatur Pendukung	Buku, Jurnal, Artikel Ilmiah	Memperkuat landasan teori dan analisis.

Penggunaan data sekunder dianggap tepat karena data tersebut bersifat resmi, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Selain itu, data laporan keuangan juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis historis terhadap kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis rasio keuangan yang mencakup Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM), diikuti dengan analisis kelayakan investasi jangka panjang berdasarkan hasil visualisasi data fundamental.

Alur penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah mengenai pentingnya analisis investasi pada saham BBCA. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan dan sumber resmi lainnya. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menilai kelayakan investasi. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Penelitian ini memiliki batasan analisis agar pembahasan tetap fokus. Pertama, analisis hanya dilakukan pada PT Bank Central Asia Tbk. Kedua, periode analisis dibatasi pada data keuangan yang tersedia dalam laporan tahunan perusahaan. Ketiga, penelitian ini hanya menilai aspek keuangan internal dan tidak membahas secara mendalam faktor

makroekonomi, regulasi, maupun sentimen pasar. Keempat, analisis lebih menekankan pada rasio-rasio utama yang relevan dengan kelayakan investasi.

Hasil penelitian nantinya akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang dilengkapi dengan perhitungan rasio keuangan, interpretasi hasil, dan penilaian kelayakan investasi. Penyajian ini dimaksudkan agar pembaca dapat memahami kondisi keuangan perusahaan secara lebih mudah dan sistematis. Jika diperlukan,hasil penelitian juga dapat dilengkapi dengan tabel ringkasan rasio keuangan untuk memperjelas analisiz.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Auditorial dan Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk periode tahun buku 2024 hingga 2025, berikut adalah ringkasan indikator rasio finansial perusahaan:

Tabel 2. Ikhtisar Indikator Rasio Finansial PT Bank Central Asia Tbk

No.	Jenis Rasio	Indikator Analisis	Tahun 2024	Tahun 2025	Tren Perubahan	Status Kinerja
1	Likuiditas	Current Ratio	115,6%	117,5%	+1,9%	Sangat Likuid / Aman
2	Solvabilitas	Debt to Equity Ratio	4,52 kali	4,63 kali	+0,11 kali	Stabil & Terkendali
3	Profitabilitas	Return on Assets	3,8%	3,9%	+0,1%	Sangat Superior
4	Profitabilitas	Net Profit Margin	51,8%	52,4%	+0,6%	Sangat Efisien

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas menggunakan indikator *Current Ratio* (CR), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) menunjukkan ketahanan finansial jangka pendek yang sangat kuat dan terus meningkat, yaitu dari 115,6% pada tahun 2024 menjadi 117,5% pada tahun 2025. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan instrumen aset likuid utama bank yang mencapai Rp511,4 triliun pada tahun 2025, yang mencakup kas, penempatan pada Bank Indonesia (BI), giro pada bank lain, serta kepemilikan surat berharga jangka pendek yang mudah dicairkan.

Dalam manajemen keuangan perbankan, likuiditas acapkali dipandang sebagai pisau bermata dua. Teori konvensional menyatakan bahwa likuiditas yang terlampau tinggi mengindikasikan adanya *idle asset* (aset menganggur) yang dapat menurunkan potensi profitabilitas (*liquidity-profitability tradeoff*). Namun, dalam konteks industri perbankan yang memiliki regulasi sangat ketat (*highly regulated industry*), kebijakan BBCA dalam mempertahankan CR di atas kisaran 115% merupakan refleksi dari implementasi manajemen risiko yang sangat *prudent* (hati-hati).

Likuiditas yang melimpah ini memberikan bantalan keamanan (*cushion*) yang memadai bagi bank untuk menghadapi penarikan dana mendadak oleh nasabah skala besar (*bank run* atau *shock liquidity*) tanpa harus melakukan likuidasi aset produktif secara rugi (*fire sales*). Keandalan likuiditas BBCA jugadikonfirmasi oleh nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang sehat dan stabil di level 78,4% pada akhir tahun 2025. Angka LDR ini menunjukkan bahwa meskipun bank sangat aktif menyalurkan kredit produktif untuk mendukung sektor rill, bank tetap mampu mempertahankan porsi likuiditas yang melimpah. Hal ini membuktikan bahwa manajemen sukses mematahkan mitos *tradeoff* dengan tetap meraih keuntungan maksimal di tengah penjagaan likuiditas yang ketat.

Struktur permodalan BBCA yang dianalisis melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) bergerak dari posisi 4,52 kali pada tahun 2024 menjadi 4,63 kali pada tahun 2025. Pergeseran minor ini perlu ditelaah secara mendalam menggunakan karakteristik akuntansi perbankan

yang spesifik. Tidak seperti industri manufaktur atau perdagangan di mana liabilitas didominasi oleh utang komersial berbunga kepada kreditur, komponen liabilitas pada bank justru didominasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito nasabah. Oleh karena itu, peningkatan DPK di sisi liabilitas sebenarnya mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat (*public trust*) untuk menyimpan dana di BBCA, bukan sebuah sinyal pembengkakan utang yang berbahaya.

Rasio DER perbankan di kisaran 4,5 hingga 4,6 kali ini tergolong sangat kokoh dan berada jauh di bawah rata-rata industri bank besar kategori KBMI 4 (Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti) di Indonesia, yang umumnya beroperasi pada tingkat *leverage* 5 hingga 6 kali. Rendahnya leverage relatif BBCA membuktikan bahwa pertumbuhan bisnis bank ditopang oleh basis permodalan internal yang sangat tebal. Total ekuitas yang tumbuh mencapai Rp281,4 triliun pada tahun 2025 disokong penuh oleh pertumbuhan laba bersih ditahan yang konsisten dari tahun ke tahun.

Ditinjau dari perspektif solvabilitas jangka panjang, ketebalan modal inti ini memberikan perlindungan (*buffer*) yang sangat besar bagi kelangsungan usaha bank. Jika terjadi guncangan ekonomi makro yang memicu lonjakan kegagalanpembayaran kredit, modal inti BBCA yang kuat mampu menyerap risiko kerugian tersebut tanpa mengganggu dana simpanan nasabah. Hal ini meminimalkan risiko kebangkrutan (*default risk*) secara masif dan memberikan tingkat kepastian keamanan yang tinggi bagi para investor pasar modal.

Kinerja profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk berada pada level yang sangat superior jika dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan domestik maupun regional Asia Tenggara. Indikator Return on Assets (ROA) mengalami tren positif dari 3,8% (2024) menjadi 3,9% (2025). Perolehan NPM di atas 52% merupakan fenomena yang jarang ditemui pada industri perbankan global dan menjadi bukti konkrit dari keunggulan kompetitif struktural (structural competitive advantage) yang dimiliki BBCA melalui optimalisasi dana murah (CASA Ratio) dan efisiensi biaya operasional digital.

Menghubungkan seluruh hasil temuan fundamental keuangan di atas dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), tindakan BBCA mempublikasikan laporan keuangan audit periode 2024–2025 yang serba positif bertindak sebagai sinyal informasi berkualitas tinggi (*high-quality positive signal*) ke pasar modal. Teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dengan kinerja unggul sengaja memberikan informasi yang jelas dan kredibel untuk membedakan dirinya dari kompetitor dan menarik minat investor.

Sinyal positif dari BBCA ini ditangkap dengan sangat baik oleh pasar karena didukung oleh kualitas aset yang luar biasa bersih. Kinerja keuangan yang cemerlang ini diimbangi oleh tingkat risiko kredit bermasalah (*Non-Performing Loan* atau NPL) neto yang sangat rendah, yakni berada di level 0,67% pada tahun 2025 (jauh di bawah batas aman regulator sebesar 5%). Hal ini membuktikan bahwa ekspansi kredit yang dilakukan BBCA berjalan beriringan dengan kualitas manajemen risiko yang ketat.

Bagi para investor, pertumbuhan laba bersih yang konsisten dari Rp54,8 triliun menjadi Rp57,5 triliun memberikan kepastian dua aspek utama dalam investasi saham yaitu keberlanjutan pembagian dividen dan apresiasi nilai saham.

Secara keseluruhan, analisis komprehensif ini memberikan konfirmasi teoretis dan praktis bahwa saham BBCA memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Saham BBCA direkomendasikan sebagai instrumen investasi jangka panjang pilihan utama, terutama bagi investor yang mengutamakan keamanan modal (*capital preservation*), stabilitas imbal hasil, serta eksposur risiko finansial yang minimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis investasi terhadap PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan, dapat disimpulkan bahwa BBCA memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dan menunjukkan kondisi fundamental yang kuat. Hal ini tercermin dari peningkatan Current Ratio dari 115,6% pada tahun 2024 menjadi 117,5% pada tahun 2025, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara optimal. Selain itu, Debt to Equity Ratio (DER) berada pada kisaran 4,52-4,63

kali, yang masih tergolong sehat untuk industri perbankan dan mencerminkan struktur permodalan yang kuat serta tingkat solvabilitas yang terjaga.

Dari sisi profitabilitas, Return on Assets (ROA) meningkat dari 3,8% menjadi 3,9%, sedangkan Net Profit Margin (NPM) meningkat dari 51,8% menjadi 52,4%. Peningkatan kedua rasio tersebut menunjukkan bahwa BBCA mampu mengelola aset dan kegiatan operasionalnya secara efisien sehingga menghasilkan laba yang tinggi dan berkelanjutan. Kinerja ini didukung oleh pengelolaan dana yang efektif, kualitas aset yang baik, serta keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan layanan digital yang meningkatkan efisiensi operasional.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D., & Subing, H. J. T. (2022). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan KBMI 4. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 45-58.

Arifin, Z., & Wijaya, A. (2024). *Manajemen Perbankan Modern: Teori Dan Praktis Manajemen Risiko Di Era Digital*. Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia. (2025). Laporan Keuangan Dan Tahunan Emiten BBCA. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.

Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, N. (2022). *Pasar Modal: Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Instrumen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hery. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan: Teori Dan Aplikasi Rasio Finansial*. Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. (2024). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 14). Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Lestari, M., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Efisiensi Operasional Berbasis Digital Banking Terhadap Net Profit Margin (NPM) Bank Umum. *Jurnal Manajemen Risiko Keuangan*, 11(2), 112-126.

Nugroho, A. S., & Putri, L. A. (2025). Menguji Fenomena *Liquidity-Profitability Tradeoff* Pada Perbankan Indonesia Pasca-Pandemi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 201-215.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: OJK.

Pratama, W., & Santoso, B. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Surat Berharga Jangka Pendek Terhadap Rasio Likuiditas Perbankan. *Buletin Studi Ekonomi*, 27(2), 189-198.

PT Bank Central Asia Tbk. (2025). *Laporan Tahunan 2024*. Jakarta: PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk. (2026). Laporan Keuangan Konsolidasian Dan Laporan Tahunan Per 31 Desember 2025. Jakarta: PT Bank Central Asia Tbk.

Rahman, F., & Setiawan, H. (2023). Penerapan *Signaling Theory* Melalui Transparansi Laporan Keuangan Tahunan Terhadap Minat Investor Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial*, 15(4), 310-325.

Sartono, A. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi* (Edisi 5). Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, E. (2024). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Edisi 2). Yogyakarta: Kanisius.

Utami, S. R. (2023). Analisis Manajemen Risiko Kredit Menggunakan Indikator *Non-Performing Loan* (NPL) Pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4. *Jurnal Akuntansi Perbankan*, 10(3), 88-102.

Wahyudi, S., & Kusuma, I. (2025). Struktur Permodalan Perbankan: Analisis Debt To Equity Ratio (DER) Berbasis Dana Pihak Ketiga. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 29(1), 74-89.